



Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2 Tahun 11 Bulan Dengan Menggunakan Teori Brown

Jayanti Utami*¹, Wienike Dinar Pratiwi², Een Nurhasanah³, Hendra Setiawan⁴

^{1,2,3}Universitas Singapeebangsa Karawang

*Email : jayanti1099@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 23 Desember 2021

Direvisi: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5831128

Abstract:

Research on the analysis of children's language acquisition using Brown's theory is formulated with (1) how is Brown's Mean Length of Utterance (MLU) measured?, and (2) How are the results of the analysis of language acquisition in children 2 years 11 months old using Brown's theory? From the formulation of the problem mentioned above, the objectives of this study are (1) to explain about the Mean Length of Utterance (MLU) measurement according to Brown, and (2) to describe the results of the analysis of language acquisition in children aged 2 years 11 months using Brown's theory. In this study using a descriptive qualitative method and made a child with the age of 2 years 11 months named Ashalin as the subject in this study. From the results of the study, it has been shown that Shalin's language acquisition is in stage II, which means language acquisition is still low because at Shelin's current age, she is 2 years 11 months or 35 months with data obtained in the form of 162 morphemes and 249 utterances.

Keywords: *language acquisition, psycholinguistics, morphology, and phonology*

PENDAHULUAN

Bahasa sendiri merupakan kemampuan yang telah dianugerahkan kepada setiap individu dari lahir dengan berbagai proses yang terjadi. Meskipun Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu, namun untuk mencapai suatu Bahasa yang baik perlu adanya proses yang cukup kompleks karena saat lahir individu belum bisa mengeluarkan Bahasa dengan baik dan benar. Proses tersebut dapat disebut sebagai pemerolehan Bahasa. Dimana bahasa yang terbentuk atau

diperoleh dari seseorang berdasarkan umur hasil belajar dari usia dini hingga dewasa. Pemerolehan Bahasa terfokus pada usia anak terhitung dari usia dini yaitu sekitar 12 bulan hingga usia balita. Bahasa yang diperoleh oleh anak pun masih sangat minim dan terus berkembang seiring dengan proses yang dijalankannya. Pemerolehan Bahasa sendiri merupakan suatu hal yang cukup mengagumkan, dimana seorang anak dapat memperoleh Bahasa-bahasa yang ia ucapkan tanpa adanya pembelajaran khusus terkait Bahasa itu sendiri artinya

anak memperoleh dan mampu berbahasa hanya dengan komunikasi sehari-hari dengan bersama orang tua dan orang-orang sekitarnya.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses dimana terjadinya perkembangan bahasa pada individu. Terdapat dua proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa pada anak, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Selain itu adanya dua faktor primer yang memiliki keterkaitan dengan pemerolehan bahasa ini yaitu faktor *nurture* dan faktor *nature*. *Nature* sendiri merupakan pemerolehan bahasa yang telah hadir sejak seorang individu lahir sedangkan *nurture* berbeda dengan *nature*, *nurture* disini merupakan proses pemerolehan bahasa secara alami dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam prosesnya pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak-anak ini menjadi satu hal yang cukup menarik dan perlu ditelaah dengan lebih mendalam. Bagaimanakah seorang manusia dapat memperoleh bahasanya, itu merupakan suatu masalah yang cukup sulit untuk dibuktikan? beberapa teori dari bidang ilmu yang beragam juga telah dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan bagaimana proses pemerolehan bahasa terjadi dan berkembang pada usia anak.

Terkait dengan pemerolehan bahasa dalam bahasan kali ini juga berhubungan dengan psikolinguistik yang mana merupakan suatu bidang ilmu yang menelaah serta mempelajari bahasa dengan perilakunya baik perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat. Psikolinguistik disini juga merupakan suatu ilmu yang ingin mengungkapkan bagaimana suatu bahasa itu diperoleh

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata analisis merupakan penjelasan dari suatu pokok

tertentu serta proses dari telaah juga hubungan dari setiap bagian guna mendapatkan bagian yang tepat dan pemahaman dari arti keseluruhan. Menurut Hastuti (2003 : 9) analisis artinya suatu penelaahan dengan tujuan memperoleh inti pertarungan, kemudian dikupas dari banyak sekali segi, dikritik, dikomentari, lalu disimpulkan. Jika ditarik kesimpulan maka analisis merupakan suatu proses menelaah suatu topik yang bertujuan untuk menemukan inti permasalahannya kemudian menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Menurut Chaer (2003: 167) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa artinya sebuah proses yang terjadi pada otak anak pada saat dia memperoleh bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Pemerolehan bahasa sendiri biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemerolehan berarti prose atau cara, sedangkan bahasa sendiri berarti suatu system lambang bunyi yang arbitrer dan dipergunakan oleh anggota suatu kelompok masyarakat sebagai media dalam menjalani komunikasi sehari-hari. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang terjadi pada individu dalam memperoleh bahasa pertamanya diusia dini, dimana bahasa-bahasa yang diperolehnya akan terus diproses dan dikembangkan sehingga anak dapat memperoleh bahasa-bahasa lain yang sesuai dengan usianya. Beda halnya dengan pembelajaran bahasa yang mana dilakukan saat anak memperoleh bahasa keduanya.

Menurut Tarigan dkk., (1985) pemerolehan bahasa pada anak terjadi pada dua keterampilan, yaitu kemampuan anak untuk mengeluarkan tuturan secara serta merta dan kemampuan dalam

memahami apa yang dituturkan orang lain atau didengarkan oleh anak. Berkenaan dengan kedua hal tersebut maka pemerolehan bahasa disini mengartikan sebuah proses pada anak dalam memiliki kemampuan berbahasa baik berupa pemahaman maupun pun pengungkapan secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal.

Menurut Brown (2008:28) ada tiga pandangan berbeda yang memiliki keterkaitan menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa, yaitu pendekatan behavioristik, pendekatan nativis, dan pendekatan fungsional. Pendekatan behavioristik disini berarti bahwa perilaku bahasa adalah wujud berasal tanggapan yg sempurna terhadap stimuli. Anak yang baru lahir memang belum mengetahui apapun. buat itu pemerolehan bahasa anak sendiri pada prosesnya dapat terbentuk berasal lingkungan yg terjadi berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa.

MLU merupakan media pengukur dalam mengetahui perkembangan sintaksis pada anak. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241) mengemukakan cara untuk menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu antara lain (1) pertama mengambil sampel sebesar 100 ujaran. (dua) menghitung jumlah morfemnya. (tiga) membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, untuk menghitung MLU di anak bisa dilakukan seperti pada rumus berikut.

$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$

Brown (dalam Owens, 2008) juga mengemukakan bahwa dalam MLU membagi tahap pemerolehan bahasa anak menjadi sepuluh tahap, yaitu sebagai berikut :

N	TAHAP	MLU	USIA
1	I	(1 - 1,5)	12 – 22 bulan
2	II	(1,5 – 2,0)	22 – 27 bulan
3	III	(2,0 – 2,25)	27-28 bulan
4	IV	(2,25 – 2,5)	28 – 30 bulan
5	V	(2,5 – 2,75)	31 – 32 bulan
6	VI	(2,75 – 3,0)	33 – 34 bulan
7	VII	(3,0 – 3,5)	35 – 39 bulan
8	VIII	(3,5 – 3,45)	38 – 40 bulan
9	IX	(3,5 – 3,45)	41 – 46 bulan
10	X	(45+)	+47 bulan

Dardjowidjojo (2003: 7) mengemukakan Psikolinguistik ialah ilmu tentang proses-proses yang berkenaan dengan mental kemudian dialami juga dilalui oleh manusia dalam berbahasa. Menurutnya psikolinguistik merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam melakukan kegiatan berbahasa. Proses tersebut cukup beragam. Secara lebih terperinci psikolinguistik sendiri mempelajari beberapa aspek pendukung utama yaitu (a) komprehensi, yang dimana terjadinya proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat hingga memahami apa yang dimaksud dari perkataan orang lain, (b) produksi, yaitu proses-proses mental yang terjadi pada diri kita yang menyebabkan diri kita melakukan sebuah ujaran, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni proses bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.

Abdul Chaer (2003: 5) juga mengungkapkan secara etimologi kata psikolinguistik terbentuk dari 2 kata dengan bidang yang berbeda yaitu psikologi yang berarti ilmu yang memiliki keterkaitan dengan proses mental sedangkan linguistic merupakan ilmu yang menelaah tentang bahasa.

Meskipun berbeda bidang, namun keduanya sama-sama meneliti tentang perilaku-perilaku dalam berbahasa. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa psikolinguistik merupakan suatu bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari tentang ilmu kejiwaan, proses mental dan keterkaitannya dengan berbahasa.

Sementara itu terdapat dua ruang lingkup dalam ilmu psikolinguistik yaitu (1) otak dan bahasa yang mana terdapat adanya suatu korelasi antara organ otak manusia dengan bahasa dari mulai penyimpanan, penggunaan hingga pemerolehan bahasa itu sendiri, dan (2) pikiran dan bahasa yang dimana terdapat adanya korelasi antara

Salah satu perkembangan bahasa yang sudah pasti akan dilewati oleh anak yaitu pada perkembangan sintaksis. Pada masa awal anak hanya memakai kalimat-kalimat sederhana seperti yang terdiri dari satu kata atau dua kata hingga ia bisa memahami dan mengeluarkan ujaran pada kalimat yang utuh. Jumlah elemen yang mengandung arti dalam kalimat yang diucapkan anak dapat diukur dengan Mean Length of Utterance (MLU). MLU adalah suatu konsep yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pada produk linguistik yang dihasilkan oleh seseorang anak. Cara melakukan penghitungan MLU dapat dilakukan dengan membagi bilangan morfem dengan bilangan ujaran. Artinya, jumlah bilangan ujaran yang diperlukan ialah misal 50 atau 100 ujaran utama anak. Semakin tinggi MLU anak maka semakin tinggilah penguasaan berbahasa anak tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian MLU pada anak balita yang berusia 2 tahun 11 bulan. Penulis menuangkannya dalam judul penelitian “Mean Length of Utterance (MLU) pada

Anak Berusia 2 Tahun 11 Bulan.” Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana Pengukuran Mean Length of Utterance (MLU) menurut Brown?, dan (2) Bagaimana hasil analisis dari pemerolehan bahasa pada anak 2 tahun 11 bulan dengan menggunakan teori Brown? Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu (1) 4. Menjelaskan tentang Pengukuran Mean Length of Utterance (MLU) menurut Brown, dan (2) Mendeskripsikan hasil analisis pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 11 bulan dengan menggunakan teori Brown

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini dimana pada prosesnya lebih mengutamakan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang akan dibahas. Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menelaah, menemukan hingga menjelaskan kualitas dari topik permasalahan yang telah dipecahkan.. Dalam prakteknya peneliti haruslah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis pada suatu permasalahan yang terjadi dan akan ditelaah. Data yang dikumpulkan berupa hasil ujaran yang keluar dari anak usia 2 tahun 11 bulan yang kemudian dianalisis dan diolah sehingga data tersebut menghasilkan sebuah data yang dapat ditarik menjadi kesimpulan. Metode yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk bisa mengetahui nilai variable berdikari, baik

satu variable atau lebih (independen) tanpa membentuk perbandingan atau menghubungkan menggunakan variable lain. Pada penelitian ini berfokus pada satu variabel dan tidak bercampur dengan variabel lain. Metode ini dilakukan guna mengetahui keadaan atau gambaran pada suatu hal dengan cara mendeskripsikan dengan detail yang didasari oleh fakta yang terjadi dalam suatu populasi. Metode ini membantu peneliti untuk mendeskripsikan setiap hasil yang ditemukan pada setiap tindak tutur yang dilakukan oleh anak. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) subjek penelitian merupakan suatu yang menjadi batasan dalam penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 2 tahun 11 bulan yang bernama Ashalina Farzana yang tinggal di Perumnas Karawang. Objek dari penelitian ini ialah tindak tutur yang keluar dari anak berupa kata, frasa, maupun kalimat.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang dinilai berkaitan dalam sebuah penelitian, karena memiliki tujuan utama dalam memperoleh suatu data (Sugiono 2015:193). Teknik pengumpulan data juga berperan penting terhadap pengambilan data yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada teknik simak catat, dimana peneliti melakukan pengolahan data dengan menyimak penggunaan Bahasa yang digunakan yang kemudian dilanjutkan dengan mencatat bagian-bagian terpenting yang dihasilkan dari proses menyimak pada data yang tersedia. teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menyimak tindak tutur yang keluar dari anak baik secara langsung maupun dengan media

lain seperti voice note atau sambungan telpon. Data-data yang terkumpul kemudia ditranskrip dan dianalisis untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang mana apakah anak tersebut sudah sesuai antara usia dengan proses pemerolehan bahasanya atau malah sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran MLU, didapatkan 162 morfem dan 249 ujaran dengan demikian dapat dikatakan bahwa panjang tuturan Shelin 1,53 kata per tuturan. Jika disesuaikan dengan pendapat Brown, kemampuan pemerolehan bahasa pada Shelin masih pada tahap II yang berarti pemerolehan bahasa masih cukup rendah karena pada usia Shelin sekarang yaitu berusia 2 tahun 11 bulan atau 35 bulan. Pada usia 35 bulan ini seharusnya Shelin sudah berada pada tahap VII yaitu 3,0-3.5 panjang ujarannya. Namun data tersebut akan di analisis kembali agar lebih terperinci dalam penghitungan ujaran tersebut

Tabel 1. Jumlah Morfem dan Ujaran

ΣM	ΣU
162	249

Rumus hasil perhitungan MLU:

$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$

$MLU = \frac{249}{162} = 1,53$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka akan dibahas dua komponen yang cukup berkorelasi dengan pemerolehan bahasa pada anak ini yaitu analisis berdasarkan fonologi dimana terdapat pemerolehan vokal yang mana berbagai bunyi vokal yang terdapat pada tuturan yang didasarkan pada pengamatan data yang diperoleh selama beberapa hari. Analisis huruf vokal

dilakukan berdasarkan letak bunyi vokal tersebut dalam sebuah kata. Huruf vokal yang terdiri dari [a], [i], [u], [e], dan [o]. Bunyi vokal [a] yang berarti bunyi huruf pertama yang dapat dikuasai secara utuh. Bunyi tersebut timbul serta diungkapkan dengan jelas, baik yang terletak pada awal, tengah, maupun pada akhir kata. Berikut adalah tabel analisis bunyi vokal [a].

Awal: [aku], [ayah], [ambil], [aja], [ayo], [ada], [bayi], [kasih], [Assalamualaikum], [anti]

Tengah: [sama], [gapapa], [kaka], [tante], [sayang], [kangen], [kaya], [selamat], [ulang], [tahun], [mau], [gapapa], [sana], [salim], [tadi], [mandi], [manah], [Gamau], [ntal], [baleng], [malah], [mati], [tapi]

Akhir: [Bunda], [peda], [tumpah], [liat], [belenang], [ga], [jualan], [kita], [umah], [Depan]

Bunyi vokal [i] berarti bunyi huruf yang dikuasai secara utuh. Bunyi tersebut juga dapat muncul dan dicitrakan dengan jelas, baik yang terletak pada awal, tengah, maupun pada akhir kata. Berikut adalah tabel analisis bunyi vokal [i]. Namun penggunaannya lebih sedikit dibandingkan vokal [a]

Awal: [ini], [ih], [isi], [itu]

Tengah: [ciapa], [minjem], [liat], [kita], [gitu], [sedikit], [air], [di]

Akhir: [mati], [salim], [tadi], [mandi], [mati], [ambil], [shelin], [tapi]

Bunyi vokal [u] merupakan bunyi huruf yang dikuasai secara utuh. Bunyi tersebut muncul dan dilafalkan dengan jelas, baik yang terletak pada awal, tengah, maupun pada akhir kata.

Awal: [umah], [ulang]

Tengah: [Bunda], [tumpah], [jualan],

Akhir: [Mau], [baju], [itu], [Gamau], [tahun], [aku]

Bunyi vokal [e] merupakan bunyi huruf yang dikuasai secara utuh. Bunyi tersebut

muncul dan dilafalkan dengan jelas, baik yang terletak pada awal, tengah, maupun pada akhir kata.

Awal: [emol], [Eh]

Tengah: [ke], [tempat], [selamat], [seali], [tete], [berenang], [shelin]

Akhir: [tante], [kangen], [baleng], [boleh], [sore]

Bunyi vokal [o] merupakan bunyi huruf yang dikuasai secara utuh. Bunyi tersebut muncul dan dilafalkan dengan jelas, baik yang terletak pada awal, tengah, maupun pada akhir kata.

Awal: [olang]

Tengah: [sore], [coba], [botol], [boleh]

Akhir: [emol], [Ayo], [hempon], [Beom]

Berdasarkan uraian dan contoh di atas menyatakan bahwa Ashalina Farzana telah menguasai bunyi vokal dengan sempurna seperti [a], [i], [u], [e], dan [o]. Kemudian dibahas pula analisis dari segi morfologi yang mana dari hasil penelitian pada lima aspek morfologi kelas verba penelitian yang hanya mendapatkan tiga jenis kelas verba tersebut, yaitu : Nomina kata dasar, verba turunan yang mencakup: verba berafiks, verba berduplikasi, verba berproses gabungan, dan verba majemuk. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukannya data berupa 49 kata dasar, 1 kata berafiks dengan akhiran -nya, 2 kata berduplikasi "baleng-baleng" (bareng-bareng), "ubut-ubut" (rebut-rebut) dan 1 kata majemuk "berenang".

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap anak bernama Ashalina Farzana yang berusia 2 tahun 11 bulan. Menarik kesimpulan bahwa (a) berdasarkan Berdasarkan hasil pengukuran MLU di atas, panjang tuturan Shelin 1,53 kata per tuturan. Bila disesuaikan dengan pendapat Brown, Shelin masih pada tahap II yang berarti

pemerolehan bahasa masih rendah karena pada usia Shelin sekarang yaitu berusia 2 tahun 11 bulan atau 35 bulan. Pada usia 35 bulan ini seharusnya Shelin sudah berada pada tahap VII yaitu 3,0-3.5 panjang ujaranya. Namun data tersebut akan dianalisis kembali agar lebih terperinci dalam penghitungan ujaran tersebut, (b) hasil dalam penelitian sintaksis menunjukkan hasil yang baik karena dapat menguasai huruf vocal [a], [i], [u], [e], [o] secara sempurna, dan (c) hasil penelitian pada lima aspek morfologi kelas verba penelitian hanya mendapatkan 4 jenis kelas verba.

Pada perkembangan anak umur 0-5 tahun ini pada umumnya memiliki pembelajaran non formal, dimana pembelajaran sepenuhnya di lakukan dirumah atau di sekitar lingkungan anak tersebut tinggal. Pada pembelajaran non formal ini peran ibu sangat penting untuk menentukan perkembangan bahasa anak. Dalam kasus anak yang cadel atau membawa aksen anak kecil yang pengucapannya belum jelas ini merupakan pembiasaan diri dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan begitu anak akan terus mengikuti pola bahasa tersebut, jika dibiarkan akan menghambat dalam berbicara. Peran orang tua sangat penting untuk tidak membiasakan diri dalam pelafalan bahasa anak yang sekiranya kurang benar semisal “mimi” yang berarti minum, “puyang” yang berarti pulang, “mamam” yang berarti makan, dan masih banyak lagi. Dengan pembiasaan dengan pelafalan yang benar maka dapat berpengaruh pada berbicara dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H., Noor Choliz, & Yusi Avianto. P. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat .

- Chaer. (2003). *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowodjojo, S. (2010). *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia .
- Hastuti PH, S. (2003). *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Marsis, & Witri Anisa. (2017). *Pemerolehan Bahasa Anak Di Sumatera Barat (Kajian Mean Length Of Utterance [MLU])*. *Lingua*, 1-6.
- Saryono, A. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penulis Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.